

Antara Pengampunan Dosa Islam dan Hindu: Menuju Konsep Berwudhu' dan Mandi di Sungai Gangga Sebagai Media Penyucian Diri

A Comparative Study of Sin Forgiveness in Islam And Hinduism: Wudu' and Ganges Bathing as Means of Purification

Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: 27najiyahnl3@gmail.com

Abstract: *Islam and Hinduism share similar concepts of sin forgiveness in various respects, one of which is the use of purification materials as a means of repentance before God. Thus, this article aims to address two main research questions: What are the concepts of sin forgiveness in Islam and Hinduism? And how are the practices of wudu' and ritual bathing in the Ganges River understood within each tradition? Primary data is derived from the holy scriptures of Islam and Hinduism, as well as from literature specifically related to the practices of wudu' (ritual purification-taharah) and ritual bathing in the Ganges River. Secondary data is collected from books, academic journals, and official websites relevant to the research theme. The analysis employs a comparative method to examine purification practices in Islam and Hinduism. The findings reveal that, first, sin forgiveness in Islam is termed taubah (repentance), which involves sincere intention, remorse, and the effort to engage in righteous deeds. In Hinduism, the corresponding concept is known as prayascitta, which is performed through samskara ceremonies, signifying physical purification, although the essence of purification is ultimately spiritual. Second, in Islam, wudu'—when performed with the intention of repentance and seeking forgiveness for sins committed through various body parts—results in both physical and spiritual purification. Meanwhile, in Hinduism, ritual bathing in the Ganges River is believed to cleanse individuals of sins, bringing about forgiveness and salvation. These two practices indicate that both Islam and Hinduism regard sacred water as essential for purification from bodily sins. Moreover, both traditions emphasize the importance of intention in seeking forgiveness, aiming to restore both the physical and spiritual purity of the individual.*

Keywords: *forgiveness of sins; Islam; Hindu; wudhu'; bathing rituals in the Ganges River*

Received: January 14, 2025

Accepted: April 09, 2025

Published: April 09, 2025

To Cite this Article: Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah. 2025. "Antara Pengampunan Dosa Islam Dan Hindu: Menuju Konsep Berwudhu' Dan Mandi Di Sungai Gangga Sebagai Media Penyucian Diri". *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 2 (1):31-48. <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i1.137>.



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak: Islam dan Hindu memiliki konsep pengampunan dosa yang mirip dari beberapa aspek, salah satunya yakni material penyucian diri sebagai upaya bertaubat kepada Tuhan. Oleh karenanya, artikel ini bertujuan menjawab dua rumusan masalah: bagaimana konsep pengampunan dosa dalam Islam dan Hindu; serta bagaimana konsep berwudhu' dan ritual mandi di Sungai Gangga. Data primer diperoleh dari kitab suci umat Islam dan Hindu, serta literatur terkait persoalan wudhu' (thaharah) dan ritual mandi di Sungai Gangga pada khususnya. Sementara data sekundernya dari buku, jurnal, maupun situs resmi berkaitan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan metode komparasi untuk menarik konklusi atas material penyucian diri dalam Islam dan Hindu. Hasilnya, Pertama, pengampunan dosa dalam Islam dikenal dengan istilah taubat yang dilaksanakan dengan hati tulus, penyesalan dan berusaha berbuat kebajikan. Sementara dalam Hindu, dikenal dengan sebutan prayascita melalui upacara samskara, yakni penyucian diri secara jasmani. Meskipun, penyucian diri yang utama adalah secara batin. Kedua, wudhu' yang didasari niat bertaubat dan memohon ampunan atas dosa anggota tubuhnya kepada Allah swt, maka jasmani dan batinnya akan kembali bersih. Sedangkan dalam Hindu, melakukan ritual mandi di sungai Gangga dipercaya dapat membersihkan dosa-dosa pada diri manusia dan memperoleh ampunan serta keselamatan. Kedua hal ini memberikan pemahaman bahwa Islam dan Hindu sama-sama membutuhkan air (suci), yang dapat mensucikan diri dari dosa-dosa bagian anggota tubuh. Selain itu, keduanya memiliki kesamaan dari segi niat yakni memohon pengampunan atas perbuatan dosa, sehingga jasmani dan rohani seseorang kembali bersih.

Kata kunci: Pengampunan dosa; Islam; Hindu; wudhu'; mandi di Sungai Gangga

Pendahuluan

Pengampunan dosa dalam setiap agama memiliki perbedaan baik dari segi tata cara maupun media yang digunakan. Dalam Islam, pengampunan dosa dikenal dengan istilah taubat, yakni penyesalan terdalam seseorang yang berasal dari hati nurani karena rasa takutnya kepada Allah swt.¹ Penyempurnaan dalam bertaubat ini dapat dilakukan dengan sholat taubat dua rakaat.² Sebelum melaksanakan sholat (khususnya sholat taubat), maka wajib hukumnya untuk berwudhu' terlebih dahulu. Problemnya, bahwa wudhu' tidak hanya sebagai

¹ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Aku Ingin Bertaubat Tetapi...*, ed. Ida Rahmawati, trans. Abdul Kadir Mahdomy (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), 21.

² Al-Munajjid., 46-49.

syarat wajib dalam melaksanakan sholat (baik sholat taubat maupun sholat wajib dan sunah lainnya), tetapi juga salah satunya sebagai media penyucian diri dari segala dosa yang telah dilakukan oleh bagian-bagian anggota tubuh manusia. Dengan menyalurkan air ke setiap bagian anggota tubuh (sesuai tata cara ber*wudhu'* dalam *thaharah*) ketika ber*wudhu'*, maka dosa-dosa yang terdapat pada bagian-bagian tersebut akan ikut disucikan. Penyucian diri ini tentu harus diiringi dengan niat bertaubat kepada Allah swt agar jiwa dan raganya kembali suci.³

Penggunaan air sebagai material penyucian diri (*wudhu'*) dalam Islam tersebut selaras dengan material penyucian diri dalam Hindu. Salah satunya yakni ritual mandi di sungai Gangga, India. Air dari sungai Gangga dipercaya oleh umat Hindu sebagai air yang mensucikan dan berasal dari surga. Nama Gangga sendiri adalah nama Dewi yang dipuja dan dihormati sebagai dewi kesuburan dan penyucian dari segala dosa. Biasanya, ritual ini dilakukan pada saat perayaan Tahun Baru Saka dengan cara berendam di sungai tersebut.⁴ Ritual penyucian diri ini masih dilakukan oleh umat Hindu (di India) hingga saat ini.

Berkaitan dengan tema pembahasan ini, terdapat dua kategori terhadap kajian-kajian literatur sebelumnya,⁵ yakni pada aspek pengampunan dosa dan pada aspek media (material) konsep penyucian diri dalam agama Islam dan Hindu. Kajian-kajian dalam Islam yang berfokus pada kategori pertama yakni ada yang lebih condong kepada konsep taubat, dimulai dari perspektif Islam hingga pada perspektif ulama-ulama kontemporer.⁶ Ada pula yang mengomparasikan konsep taubat perspektif Islam dengan perspektif agama

³ Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Mu'idzatul Mu'minin)*, trans. oleh Moh. Abdai Rathomy (Bandung: CV. Diponegoro, 1988).

⁴ Dwi Rinda Minati, "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (27 September 2022): 656-61, <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/224>.

⁵ Pencarian data-data literatur berdasarkan pada pencarian dalam portal Google Scholar.

⁶ H. Y. Ahmad Mujahideen dan A. G. Hamidi, "KONSEP TAUBAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM," *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)* 5, no. 29 (2020): 100-108, <http://www.jised.com/PDF/JISED-2020-29-06-11.pdf>; Ahmad Arif Zunaidi, "Konsep taubat dan implementasinya menurut perspektif Imam Nawawi" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8239/>; Zaky Taofik Hidayat, "KONSEP TAUBAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT SAYYID QUTHB" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), <http://repository.uin-suska.ac.id/214/>.

lain, seperti agama Kristen,⁷ serta fungsi dan kegunaannya sebagai sebuah terapi diri (mental).⁸ Komparasi pengampunan dosa khusus pada ayat-ayat Qur'an juga menjadi bahasan dalam kajian sebelum ini.⁹ Namun, dapat dilihat bahwa beberapa kajian ini cenderung fokus pada pengampunan dalam agama Islam saja dan apabila dikomparasikan umumnya dengan agama Kristen, tidak dengan agama-agama lainnya. Sementara kajian-kajian yang berfokus pada aspek pengampunan dosa dalam agama Hindu, yakni kajian komparasi pada konsep hukum perbuatan antara agama Kristen dan Hindu,¹⁰ serta sudut pandang terkait konsep keselamatan dan kelepasan di daerah tertentu.¹¹ Pengampunan dosa sebagai bagian dari ajaran Hindu dalam Kisah Atma Prasangsa juga termasuk dalam kategori kedua ini.¹² Sama halnya dengan beberapa kajian tentang pengampunan dosa dalam Islam, kajian-kajian ini umumnya mengomparasikan pengampunan dosa agama Hindu dengan agama Kristen dan belum ditemukan adanya pengomparasian dengan agama selainnya.

Beberapa literatur yang telah ada terkait pembahasan material penyucian diri, yakni kajian terkait makna serta jenis/macam air yang termasuk kriteria

⁷ Sri Rahayu Haji Dollah dan Khadijah Mohd Khambali, "Konsep Taubat Menurut Islam dan Kristian dari Perspektif Perbandingan," *AFKAR: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2016), <http://ijie.um.edu.my/index.php/afkar/article/view/5443>; Arifinsyah Arifinsyah, Fitriani Fitriani, dan Isya Intan Fauzi, "TAUBAT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN," *Studia Sosia Religia* 5, no. 1 (2022), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr/article/view/12173>.

⁸ Erba Rozalina Yulianti, "Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)," *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 1, no. 2 (2017), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/1429>; Triska Gustiwi, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab, "Psikoterapi Taubat : Model Terapi Mental Dalam Islam," *Psychology Journal of Mental Health* 4, no. 1 (2022), https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/54.

⁹ Achmad Imam Bashori, "Mediasi Pengampunan Dosa (Studi Komparatif Ayat 48 dan Ayat 123 dalam Surah Al-Baqarah)," *KACA Karunia Cahaya Allah: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019), <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/105>.

¹⁰ Karen Gracia Polnaya, "Dialektika Teologis Antara Konsep Hukum Tabur Tuai dalam Kekristenan Dan Hukum Karma Dalam Agama Hindu" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2020), <https://katalog.ukdw.ac.id/3466/>.

¹¹ Izak Rio Hernemus Bainuan, "Konsep Keselamatan Menurut Calvin (GKPB) Dan Kelepasan Dalam Agama Hindu Dharma Bali: Studi Perbandingan Agama" (Universitas Kristen Duta Wacana., 2021).

¹² Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, "Ajaran Agama Hindu dalam Kisah Atma Prasangsa," *Sphatika: Jurnal Teologi* 11, no. 2 (2020): 209–21, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/Sphatika/article/view/1967>.

dalam ritual keagamaan dilihat dari perspektif agama Islam dan Hindu.¹³ Ada pula kajian yang lebih khusus membahas aspek kedudukan sungai yang menjadi titik awal munculnya peradaban manusia.¹⁴ Namun, pembahasan media penyucian (air) pada kajian-kajian ini masih minim dieksplorasi dalam hal praktiknya dan cenderung kepada aspek sejarah. Dengan demikian, dari beberapa kajian literatur yang telah ada, maka penelitian ini melengkapi aspek yang belum dieksplor secara komprehensif terkait pengampunan dosa dalam Islam dan Hindu, khususnya pada aspek penyucian diri yakni berwudhu' dan ritual mandi di sungai Gangga sebagai praktiknya.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan yang sekaligus menjadi tujuan dalam penelitian ini, di antaranya: *pertama*, bagaimana konsep pengampunan dosa dalam agama Islam dan Hindu; dan *kedua*, bagaimana konsep berwudhu' dalam Islam dan ritual mandi di Sungai Gangga dalam Hindu. Pertanyaan pertama mengantarkan pada pengetahuan akan konsep pengampunan dosa dalam Islam dan Hindu. Sementara itu, pertanyaan kedua mengantarkan pada pemahaman tentang konsep berwudhu' dan mandi di Sungai Gangga. Kedua rumusan masalah di atas akan menjadi pembuka dalam menginterpretasi kedua konsep tersebut sebagai upaya penyucian diri dari dosa melalui metode komparasi.

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada sumber-sumber data yang diperoleh dari kitab suci umat Islam dan Hindu pada umumnya, dan kitab/buku terkait persoalan *wudhu'* (*thaharah*) serta ritual mandi di Sungai Gangga pada khususnya sebagai data primernya. Sementara untuk data sekunder yang digunakan adalah beberapa literatur, baik berupa buku, jurnal, skripsi/tesis dan situs-situs resmi yang berkaitan dengan tema penelitian sama. Dalam meneliti dan menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan metode komparatif dengan tiga kegiatan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*) yang berlangsung secara bersamaan,¹⁵ yang bertujuan untuk memperoleh konklusi atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

¹³ Minati, "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu."

¹⁴ Nurlidiawati, "Sungai Sebagai Wadah Awal Munculnya Peradaban Umat Manusia," *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 Oktober 2014): 96-106, <https://doi.org/10.24252/RIHLAH.V2I01.1349>.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (USA: SAGE Publications Inc., 2014), 31-33.

Adapun alur penelitian dimulai dengan konsep pengampunan dosa yang dianut dalam ajaran agama Islam dan agama Hindu. Dalam hal ini, perlu untuk menyajikan pula data-data informasi mengenai sumber-sumber ayat dalam kitab masing-masing agama yang menjadi dasar konsep pengampunan tersebut. Untuk menunjukkan perbandingan di antara keduanya, maka masing-masing pembahasan dibagi menjadi dua poin yang dimulai dari konsep pengampunan dosa agama Islam dan dilanjutkan dengan agama Hindu. Selanjutnya, pembahasan masuk pada pengenalan secara definitif mengenai praktik dari pengampunan dosa yakni *wudhu'* yang berasal dari Islam dan ritual mandi di sungai Gangga yang berasal dari agama Hindu. Kemudian, untuk memperjelas persamaan kedua konsep penyucian diri antara agama Islam dan Hindu melalui peran air (suci) yang digunakan, maka refleksi atas hal tersebut disajikan yang tidak hanya dari segi konsep tetapi juga maknanya guna menghasilkan analisis mendalam.

Mengenal Konsep Pengampunan Dosa dalam Islam dan Hindu

1. Pengampunan Dosa dalam Islam

Dalam Islam, hakikat manusia—selama hidupnya—selalu tidak luput dari dosa dan kesalahan yang dilakukan, baik yang terjadi pada mata, telinga, penciuman (hidung), lidah, mulut, maupun tangan.¹⁶ Oleh karena itu, ketika seseorang sadar terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat kemudian bersungguh-sungguh dengan rasa penyesalan yang tulus dengan memohon ampun kepada Allah swt., maka Allah swt akan memberi ampunan kepadanya.¹⁷ Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat al-Qur`an sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ (التقصص/28: 16)

“16. Dia (Musa) berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku.” Dia (Allah) lalu mengampuninya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Qasas/28:16)¹⁸

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٥﴾ (النساء/4: 110)

¹⁶ Al-Munajjid, *Aku Ingin Bertaubat Tetapi...*, 98.

¹⁷ Afif Abdul Fattah Thabbarah, *Dosa Dalam Pandangan Islam*, trans. Bahrhun Abu Bakar, 3 ed. (Bandung: Penerbit RISALAH BANDUNG, 1986), 22.

¹⁸ Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag In MS. Word” (Qur’an in Microsoft Word dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), 2019).

“110. Siapa yang berbuat kejahatan atau menganiaya dirinya, kemudian memohon ampunan kepada Allah, niscaya akan mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (An-Nisa'/4:110)¹⁹

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ (المدثر/74:20)

“20. Kemudian, binasalah dia. Bagaimanakah dia menetapkan?” (Al-Muddassir/74:20)²⁰

Ampunan atau pengampunan yang dimaksud di sini adalah istilah penghapusan dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia. Pengampunan dosa tersebut adalah hak yang hanya dimiliki Allah swt. Yang Maha Kuasa. Hak seperti ini sekalipun tidak dimiliki oleh sosok Nabi Muhammad saw. yang maktum, ia tidak dapat memberi hak pengampunan dosa bagi setiap umat Islam.²¹ Ini juga berlaku bagi para ulama yang dianggap mempunyai moral luhur sehingga menjadi sosok yang dihormati, tetap tidak memiliki kuasa atas pengampunan dosa.²² Penegasan hak pengampunan yang hanya dimiliki oleh Allah swt. dapat dilihat dalam ayat-ayat berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُ
وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ (آل عمران/3:135)

“135. Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri,¹¹⁹⁾ mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).”

“119) Perbuatan keji (*fāḥisyah*) adalah dosa besar yang akibatnya tidak hanya menimpa diri sendiri, tetapi juga menimpa orang lain, seperti zina dan riba. Adapun yang

¹⁹ Kementerian Agama RI.

²⁰ Kementerian Agama RI.

²¹ Halimi Zuhdy, “Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta(Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam),” in DOSA DAN PENGAMPUNAN:Pergulatan Manusia dengan Allah, ed. Greorius Pasi dan Peter B. Sarbini (Malang: STFT Widya Sasana, 2016), <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/122/62>, 178.

²² Tasirun Sulaiman, A Book of Wisdom: Menghimpun Cerita, Menggali Makna (Bandung: Panca Terra Firma, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/A_Book_of_Wisdom/4dwBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengampunan+dosa+dalam+Islam&pg=PA247&printsec=frontcover, 247.

dimaksud dengan menzalimi diri sendiri adalah perbuatan dosa yang akibatnya hanya menimpa diri sendiri, baik besar maupun kecil.” (Ali 'Imran/3:135)²³

غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهَ الْمَصِيرِ (غافر/40: 3)

“3. (Dia) Pengampun dosa, Penerima tobat, Pemberi hukuman yang keras, (dan) Pemilik karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali.” (Gafir/40:3)²⁴

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٨٠﴾ (التوبة/9: 80)

“80. (Sama saja) engkau (Nabi Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.” (At-Taubah/9:80)²⁵

Ayat-ayat al-Qur`an di atas menunjukkan bahwa yang dapat memberikan ampunan atas pertaubatan setiap manusia hanya kuasa dan kehendak Allah swt. Maha Pengampun. Dosa-dosa kecil maupun dosa-dosa besar dapat diampuni Allah swt bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya, yakni sesuai dengan hikmah dan sunnah-Nya terkecuali perbuatan syirik serta menyekutukan Allah swt,²⁶ sebagaimana tersampaikan dalam ayat berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾ (النساء/4: 48)

“48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.” (An-Nisa'/4:48)²⁷

²³ Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag In MS. Word.”

²⁴ Kementerian Agama RI.

²⁵ Kementerian Agama RI.

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu, trans. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Dkk, vol. 7 (Jakarta: Gema Insani, 2011)

²⁷ Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag In MS. Word.”

Tindakan mengakui kesalahan atas perbuatan yang dilakukan dan memohon pengampunan Allah swt, sering dikenal dengan istilah taubat yang berarti “penyesalan yang benar”. Taubat sebagai gerbang menuju penghapusan dosa dapat mengubah perilaku manusia menjadi kembali bersih.²⁸ Dalam hal ini, taubat yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh harus diiringi dengan hati yang tulus, menyesali perbuatan dosa-dosa yang dimiliki, dan berusaha untuk berbuat kebajikan agar tidak kembali mengulang perbuatan buruk seperti sebelumnya. Untuk membersihkan diri dari dosa—setelah melalui tahap penyesalan—, *wudhu'* dan sholat dua *raka`at* menjadi sarana pertaubatan kepada Allah swt., yang kemudian disempurnakan dengan berdzikir dan beristighfar serta melakukan perbuatan atau amalan kebaikan setelahnya.²⁹

2. Pengampunan Dosa dalam Hindu

Hindu juga mengenal adanya konsep pengampunan dosa yang tertera dalam kitab-kitabnya. Ajaran tentang pengampunan dosa ini tercantum dalam Sruti, bahwa permohonan ampun atas dosa-dosa dilakukan melalui pemujaan kepada Dewa Varuna. Dewa Varuna adalah bentuk ekspresi dari Dewa Brahma (Dewa utama/pokok) dengan tugas memberikan pahala bagi umat yang berbuat baik dan hukuman bagi umat yang berbuat dosa.³⁰

Hal ini sebagai bukti bahwa Tuhan memberikan peluang kepada umat untuk bertobat. Mantram pengampunan dosa yang terdapat dalam Sruti berasal dari Kitab Veda, salah satu kitab suci umat Hindu yang posisinya paling tinggi juga tertua dalam sejarah agama Hindu dan merupakan ciptaan Dewa Brahma.³¹ Kutipan mantram yang diajarkan dalam Sruti dapat dilihat sebagai berikut:

“Bila melalui kehendak pikiran, kami melanggar hukum-Mu, sudilah Engkau tidak menghukum kami” (RigVeda VII. 89. 5)³²

Dari kutipan tersebut, maka menjadi jelas bahwa ajaran tentang pengampunan terdapat dalam Veda.

Selain dalam kitab Veda, kitab suci Hindu lainnya juga menyatakan perihal pengampunan dosa bagi orang-orang yang memohon ampun dan

²⁸ Thabbarah, *Dosa Dalam Pandangan Islam.*, 23-24.

²⁹ Al-Munajjid, *Aku Ingin Bertaubat Tetapi...*, 46-49.

³⁰ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 8.

³¹ Mansur., 6.

³² Manmatha Nath Dutt, ed., *Rig-Veda Samhita First Ashtaka* (Calcutta: Elysium Press, 1906).

perlindungan kepada Tuhan. Ini disampaikan oleh Sri Krishna dalam kitab suci *Bhagavad Gita* 18. 66:

“*sarvadharmān parityajya mām ekaṃ śaraṇam vraja
ahaṃ tvā sarvāpāpebhyo mokṣyasiṣyāmi mā śucaḥ*”

(*Relinquishing all Dharmas take refuge in Me alone;
I will liberate thee from all sins; grieve not*)³³

Seorang filsuf Weda yakni Sri Ramanujacharya Swami, mengatakan bahwa perbuatan dosa muncul akibat perilaku durhaka kepada Tuhan. Istilah pengampunan dosa dalam Hindu dikenal dengan sebutan *prayascita*. *Prayascita* ini dilakukan melalui upacara *samskara*, yakni penyucian diri dari luar, dalam artian lain adalah penyucian secara jasmani. Meski begitu, yang utama dalam melakukan penyucian diri atas dosa adalah dari dalam diri (batin). Penyucian secara batin bisa dilakukan dengan *brata*, *yoga*, *tapa* maupun *samadhi*.³⁴

Jika kembali pada ajaran Sruti, maka dosa dapat dihapus apabila melakukan *sandhya* dengan merapalkan Mantra Savitri, yang lebih dikenal dengan “Gayatri Mantram” karena memakai chanda Gayatri. Mantra Gayatri adalah mantra suci sekaligus intisari dari segala mantra, karena memiliki kekuatan yang dapat menghancurkan dosa-dosa manusia. Kedudukan mantra Gayatri paling tinggi di atas pertapaan, meditasi maupun praktik spiritual lainnya.³⁵ Merapalkan mantra tersebut dengan ketulusan hati sembari ber*japa*, maka dosa-dosa yang dimiliki akan terhapuskan. Penyucian dosa seperti ini adalah bentuk dari penyucian secara batin.

Berbeda dengan penyucian secara batin, penyucian dosa secara jasmani dilakukan lewat upacara *samskara*, yakni upacara penyucian tubuh, pikiran serta kecerdasan dengan tujuan agar kembali sehat baik lahir maupun batin.³⁶ Upacara ini akan efektif apabila dilengkapi dengan sikap *asuci laksana*.³⁷ *Asuci laksana* adalah sikap menyucikan diri baik pikiran maupun jiwa, yang dimulai

³³ Swami Swarupananda, trans., *Srimad-Bhagavad-Gita*, English translation and commentary (sacred-texts.com, 1909), <https://www.sacred-texts.com/hin/sbg/sbg23.htm>, 398.

³⁴ “Pengampunan Dosa dalam Hindu,” Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2022, <https://phdi.or.id/artikel.php?id=pengampunan-dosa-dalam-hindu>.

³⁵ Darmayasa, “Mantra Gayatri,” Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2016, <https://phdi.or.id/artikel.php?id=mantra-gayatri-dalam>.

³⁶ I Made Dwi Susila Adnyana dan Jro Mangku Mardika, *UPACARA MANUSIA YADNYA (SARIRA SAMSKARA) DI BALI: Tinjauan dari Sudut Pandang Filosofis, Sosiologis dan Religiosains* (Bali: NILACAKRA, 2022)

³⁷ “Pengampunan Dosa dalam Hindu.”

dengan pembersihan tubuh menggunakan air (mandi), kemudian memakai pakaian bersih dan melakukan sembahyang.³⁸

Wudhu' & Mandi di Sungai Gangga Sebagai Media Penyucian Diri

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, pengampunan dosa dapat dilalukan dengan penyucian diri, baik secara lahir maupun batin. Salah satu bentuk contoh penyucian diri dalam Islam adalah ber*wudhu'*, sementara dalam Hindu dilakukan dengan ritus (ritual/upacara) mandi di Sungai Gangga.

Wudhu' secara bahasa berarti bersih/indah. Sementara secara istilah, *wudhu'* diartikan membersihkan anggota (tubuh) *wudhu'* dengan syarat dan ketentuan tertentu untuk menghilangkan *hadats* pada anggota (tubuh) tersebut.³⁹ *Wudhu'* menjadi salah satu sarana mengawali taubat dan menyucikan diri atas perbuatan dosa.

Jika taubat adalah bentuk penyucian batin, maka *wudhu'* berperan dalam penyucian jasmani dari segala *hadats* atau kotoran-kotaran yang menempel pada anggota tubuh.⁴⁰ Namun, tidak terbatas pada penyucian diri, *wudhu'* yang didasari atas niat untuk bertaubat dan memohon pengampunan Allah swt atas dosa-dosanya pada (atau yang dilakukan) anggota tubuh⁴¹, maka jasmani dan batin seseorang akan kembali bersih.⁴² Terlebih, *wudhu'* menjadi syarat sah sholat yang paling besar,⁴³ sehingga tanpa ber*wudhu'*, maka sholat yang dilakukan seseorang menjadi tidak sah. Kewajiban ber*wudhu'* ini juga tertulis dalam Qs. Al-Ma'idah(5): 6 berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ﴿٦﴾ (المائدة/5: 6)

“6. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki....”(Al-Ma'idah/5:6)⁴⁴

³⁸ Ni Made Muliani, “Ketulusan Hati Dalam Doa,” in *Motivasi Kehidupan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 64.

³⁹ Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat* (Nabi Muhammad saw.) (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Surabaya, 2005), 35.

⁴⁰ Abubakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam* (Surabaya: AL IKHLAS, n.d.), 142.

⁴¹ Dalam hal ini yakni bagian-bagian tubuh yang terkena air *wudhu'* sesuai tata cara ber*wudhu'* dalam *thaharah*. Lebih lanjut tentang tata cara ber*wudhu'* dalam *thaharah*, baca: Qisthi, *Tuntunan Shalat* (Nabi Muhammad saw.), 36-37.

⁴² Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min* (Mu'idzatul Mu' minin), 44.

⁴³ Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam*, 95.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag In MS. Word.”

Ketika seseorang berwudhu', maka patut untuk diawali dengan membaca *basmallah* dan diakhiri dengan do'a. Do'a tersebut dapat dilihat dalam HR. Tirmidzi No. 50 berikut:

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عِمْرَانَ الشَّعْلِيِّ الْكُوفِيِّ. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ. عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ بَرِيدٍ الدَّمَشَقِيِّ. عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ. وَأَبِي عَثْمَانَ. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ. فَتَحَّتْ لَهُ تَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ."

"Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Imran Ats Tsa'labi Al Kufi berkata, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih dari Rabi'ah bin Yazid Ad Dimasyqi dari Abu Idris Al Khaulani dan Abu Utsman dari Umar bin Khaththab ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian membaca; *Asyhadu Anlaa Ilaaha Illallaah Wahdahuu Laa Syariikalahu Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu Wa Rasuuluahu, Allaahummaj'alni Minat Tawwaabiina Waj'alni Minal Mutatahhiriin*_(aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri), niscaya akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia dipersilakan masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki".⁴⁵

Beralih pada agama Hindu, penyucian diri dengan air dalam Hindu dikenal dengan istilah *Snana*, yang bermakna kesucian (kebersihan) diri dan mandi. Lebih lanjut, yang dimaksud dengan *snana* adalah penyucian diri baik lahir maupun batin dengan rajin *asuci laksana* dan melakukan pemujaan *Tri Sandhya*.⁴⁶ Di India, terdapat tempat yang sering digunakan umat Hindu (juga terkenal hingga saat ini) untuk pelaksanaan ritual mandi yakni Sungai Gangga. Pada zaman kuno, India (bagian) Utara memiliki dua lembah sungai yang subur dan juga luas, yang mana merupakan tempat melimpahnya kekayaan dan

⁴⁵ Redaksi hadis beserta terjemahan diambil dari *software* hadis "Gawami' al-Kalim" (Qatar: Lembaga Idarah al-Ammal lil Awqaf wa as-Syuun Islamiyah dengan Islamweb.net, 1988).

⁴⁶ I Gde Kt. Djelantik, "WIKU yang mengkhusus," *Warta Hindu dharma* 72, no. 7 (1895), 22.

berdirinya kerajaan-kerajaan besar berkembang. Lembah-lembah sungai tersebut yakni pada bagian barat terdapat lembah sungai Indus (Sindhu), sementara pada bagian tengah dan timur dialiri lembah sungai Gangga.⁴⁷

Sungai Gangga menjadi tempat keramat yang diyakini sebagai sungai dengan aliran air yang suci. Nama Gangga sendiri berasal dari nama Dewi yang dipuja oleh umat Hindu sebagai Dewi kesuburan serta pembersih atas dosa-dosa. Aliran air dari sungai Gangga ini dipercaya dapat membersihkan dosa-dosa yang ada pada diri manusia dan memperoleh ampunan serta keselamatan, jika mandi di sungai Gangga.⁴⁸ Oleh karenanya, setiap tahun pada waktu-waktu tertentu, umat Hindu dari seluruh penjuru India berkumpul di tepi Sungai Gangga, tepatnya di Benares untuk melakukan riitual mandi juga beribadat di tempat tersebut.⁴⁹ Percikan air Sungai Gangga di kepala lalu membasuhkannya ke wajah dapat membersihkan serta menyucikan diri dari luar, sekaligus memohon atas kekuatan menghadapi berbagai halangan yang berasal dari luar.⁵⁰

Refleksi atas Peran Air Sebagai Media Wudhu' dan Ritual Mandi di Sungai Gangga

Air sebagai media penyucian diri dalam berwudhu' bukan segala jenis air, dalam artian segala hal yang berbentuk cair. Namun, air yang digunakan memiliki beberapa kriteria/ketentuan yang memenuhi syarat sebagai media dalam berwudhu'. Air yang digunakan adalah air suci yang tidak berubah ketika bercampur dengan hal lainnya. Kata "berubah" yang dimaksud adalah tidak sampai mengubahnya dari segi rasa, warna atau baunya.⁵¹ Peran air sebagai media untuk bersuci terdapat dalam ayat Al-Qur`an, sebagaimana berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا لِّبَيْنِ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٢٥﴾ (الفرقان: 25)

⁴⁷ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 2.

⁴⁸ Akbar Pratama, *Kisah 1001 Mitos-Mitos Unik di Dunia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), https://www.google.co.id/books/edition/Kisah_1001_Mitos_Mitos_Unik_di_Dunia/omdwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengampunan+dosa+dalam+Hindu&pg=PA100&printsec=frontcover, 100.

⁴⁹ Agus Hakim, *PERBANDINGAN AGAMA* (Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Shabiah-Yahudi-Kristen-Hindu & Budha) (Bandung: CV. Diponegoro, 1979), 142.

⁵⁰ Minati, "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu.", 659.

⁵¹ Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Mu'idzatul Mu'minin)*., 38.

48. Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci. (Al-Furqan/25:48)⁵²

Dalam tafsir Al-Misbah, makna طَهُور berasal dari kata طهر yang berarti suci.

Kata ini sebenarnya adalah bentuk kata hiperbola yang bermakna sangat amat suci. Maka, ayat ini menyampaikan bahwa air yang turun ke bumi adalah air yang begitu bersih. Meskipun ketika turun ke bumi, air tersebut telah terkena polusi yang ada di udara, namun air tersebut masih dapat dikatakan sangat suci dan mampu membersihkan banyaknya *hadats* yang ada.⁵³

Sebagaimana halnya Islam yang memiliki kriteria air suci, maka Hindu juga memiliki kriteria tersendiri. Air yang tergolong suci, diyakini oleh umat Hindu hanyalah yang berasal dari Sungai Gangga. Hal ini karena air yang mengalir di Sungai Gangga diyakini berasal dari surga. Oleh karena itu, setiap Tahun Baru Saka, umat Hindu di India merayakannya dengan berendam di sungai tersebut, dengan keyakinan dapat memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan. Biasanya, umat Hindu menyebut air suci tersebut dengan nama *Tirtha* yang bermakna penyucian atau pembersihan, pencipta dan pemelihara. Tidak hanya digunakan untuk ritual mandi, air dari Sungai Gangga tersebut juga dapat diminum dengan maksud agar segala hal yang berada dalam diri ikut disucikan. Dengan demikian, baik niat maupun pikiran buruk akan hilang dan menghasilkan ucapan maupun tindakan yang terpuji.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa agama Islam dan Hindu memiliki kesamaan dalam aspek material yang digunakan sebagai upaya penyucian diri dari dosa. Keduanya sama-sama membutuhkan air (suci), yang merupakan bagian penting dan tidak dapat diabaikan, baik ketika ber*wudhu* maupun dalam pelaksanaan ritual mandi di Sungai Gangga. Tidak hanya itu, dengan menyalurkan air ke tubuh (khususnya bagian-bagian yang dianjurkan sesuai ajaran Islam maupun Hindu dalam praktiknya) dapat membersihkan diri dari dosa-dosa yang disebabkan oleh bagian-bagian anggota tubuh manusia, sehingga tubuh kembali dalam keadaan suci. Di atas semua itu, seseorang yang melakukan pertaubatan, baik dalam Islam maupun Hindu, sama-sama memiliki kesamaan dari segi niat, yakni harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hati yang tulus memohon pengampunan atas perbuatan dosa, sehingga diri seseorang menjadi bersih secara jasmani maupun batin.

⁵² Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag In MS. Word."

⁵³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, vol. 9 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021), 104.

⁵⁴ Minati, "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu.", 659.

Kesimpulan

Pengampunan dosa dalam Islam dikenal dengan istilah taubat yang dilaksanakan sungguh-sungguh dengan hati tulus dan penyesalan serta berusaha untuk berbuat kebajikan. Sementara dalam Hindu, dikenal dengan sebutan *prayascita* yang dilakukan melalui upacara *samskara*, yakni penyucian diri dari luar, dalam artian lain adalah penyucian secara jasmani. Meski begitu, yang utama dalam melakukan penyucian diri atas dosa adalah dari dalam diri (batin).

Adapun dalam Islam, *wudhu'* sebagai penyucian diri/jasmani yang didasari atas niat untuk bertaubat dan memohon ampunan Allah swt atas dosanya pada (atau yang dilakukan) anggota tubuh, maka jasmani dan batinnya akan kembali bersih. Sementara dalam Hindu, melakukan ritual mandi di sungai Gangga (setiap tahun pada waktu-waktu tertentu) dipercaya dapat membersihkan dosa-dosa yang ada pada diri manusia dan memperoleh ampunan serta keselamatan.

Daftar Pustaka

- Ad-Dimasyqi, Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Mu'idzatul Mu`minin)*. Diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathomy. Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Adnyana, I Made Dwi Susila, dan Jro Mangku Mardika. *UPACARA MANUSIA YADNYA (SARIRA SAMSKARA) DI BALI: Tinjauan dari Sudut Pandang Filosofis, Sosiologis dan Religiosains*. Bali: NILACAKRA, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Upacara_Manusa_Yadnya_Sarira_Samskara_Di/RZl9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=samskara&pg=PA21&printsec=frontcover.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Aku Ingin Bertaubat Tetapi...* Diedit oleh Ida Rahmawati. Diterjemahkan oleh Abdul Kadir Mahdamy. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Arifinsyah, Arifinsyah, Fitriani Fitriani, dan Isya Intan Fauzi. "TAUBAT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN." *Studia Sosia Religia* 5, no. 1 (2022). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr/article/view/12173>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dan Dkk. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani, 2011. https://www.google.co.id/books/edition/Fiqh_Islam_wa_Adilatuhu_Jilid_7/U1U0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengampunan+dosa+dalam+Islam&pg=RA2-PA137&printsec=frontcover.
- Bagus Putu Eka Suadnyana, Ida. "Ajaran Agama Hindu dalam Kisah Atma

- Prasangsa." *Sphatika: Jurnal Teologi* 11, no. 2 (2020): 209–21. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/Sphatika/article/view/1967>.
- Bainuan, Izak Rio Hernemus. "Konsep Keselamatan Menurut Calvin (GKPB) Dan Kelepasan Dalam Agama Hindu Dharma Bali: Studi Perbandingan Agama." Universitas Kristen Duta Wacana., 2021.
- Bashori, Achmad Imam. "Mediasi Pengampunan Dosa (Studi Komparatif Ayat 48 dan Ayat 123 dalam Surah Al-Baqarah)." *KACA Karunia Cahaya Allah: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019). <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/105>.
- Darmayasa. "Mantra Gayatri." Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2016. <https://phdi.or.id/artikel.php?id=mantra-gayatri-dalam>.
- Djelantik, I Gde Kt. "WIKU yang mengkhusus." *Warta Hindu dharma* 72, no. 7 (1895).
- Dollah, Sri Rahayu Haji, dan Khadijah Mohd Khambali. "Konsep Taubat Menurut Islam dan Kristian dari Perspektif Perbandingan." *AFKAR: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2016). <http://ijie.um.edu.my/index.php/afkar/article/view/5443>.
- Dutt, Manmatha Nath, ed. *Rig-Veda Samhita First Ashtaka*. Calcutta: Elysium Press, 1906.
- "Gawami' al-Kalim." Qatar: Lembaga Idarah al-Ammal lil Awqaf wa as-Syuun Islamiyah dengan Islamweb.net, 1988.
- Gustiwi, Triska, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab. "Psikoterapi Taubat : Model Terapi Mental Dalam Islam." *Psychology Journal of Mental Health* 4, no. 1 (2022). https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/54.
- Hakim, Agus. *PERBANDINGAN AGAMA (Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Shabiah-Yahudi-Kristen-Hindu & Budha)*. Bandung: CV. Diponegoro, 1979.
- Hidayat, Zaky Taofik. "KONSEP TAUBAT DALAM AL-QURÂN MENURUT SAYYID QUTHB." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010. <http://repository.uin-suska.ac.id/214/>.
- Kementrian Agama RI. "Qur'an Kemenag In MS. Word." Qur'an in Microsoft Word dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019.
- Mansur, Sufa'at. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. USA: SAGE Publications Inc., 2014.

- Minati, Dwi Rinda. "Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (27 September 2022): 656-61. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/224>.
- Muhammad, Abubakar. *Terjemahan Subulus Salam*. Surabaya: AL IKHLAS, n.d.
- Mujahideen, H. Y. Ahmad, dan A. G. Hamidi. "KONSEP TAUBAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)* 5, no. 29 (2020): 100-108. <http://www.jised.com/PDF/JISED-2020-29-06-11.pdf>.
- Muliani, Ni Made. "Ketulusan Hati Dalam Doa." In *Motivasi Kehidupan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kehidupan/rfN3EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asuci+laksana&pg=PA64&printsec=frontcover.
- Nurlidiawati. "Sungai Sebagai Wadah Awal Munculnya Peradaban Umat Manusia." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 Oktober 2014): 96-106. <https://doi.org/10.24252/RIHLAH.V2I01.1349>.
- "Pengampunan Dosa dalam Hindu." Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, 2022. <https://phdi.or.id/artikel.php?id=pengampunan-dosa-dalam-hindu>.
- Polnaya, Karen Gracia. "Dialektika Teologis Antara Konsep Hukum Tabur Tuai dalam Kekristenan Dan Hukum Karma Dalam Agama Hindu." Universitas Kristen Duta Wacana, 2020. <https://katalog.ukdw.ac.id/3466/>.
- Pratama, Akbar. *Kisah 1001 Mitos-Mitos Unik di Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013. https://www.google.co.id/books/edition/Kisah_1001_Mitos_Mitos_Unik_di_Dunia/omdwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengampunan+dosa+dalam+Hindu&pg=PA100&printsec=frontcover.
- Qisthi, Aqis Bil. *Tuntunan Shalat (Nabi Muhammad saw.)*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya Surabaya, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 9. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021.
- Sulaiman, Tasirun. *A Book of Wisdom: Menghimpun Cerita, Menggali Makna*. Bandung: Panca Terra Firma, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/A_Book_of_Wisdom/4dwBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengampunan+dosa+dalam+Islam&pg=PA247&printsec=frontcover.

- Swarupananda, Swami, trans. oleh. *Srimad-Bhagavad-Gita, English translation and commentary*. sacred-texts.com, 1909. <https://www.sacred-texts.com/hin/sbg/sbg23.htm>.
- Thabbarah, Afif Abdul Fattah. *Dosa Dalam Pandangan Islam*. Diterjemahkan oleh Bahrhun Abu Bakar. 3 ed. Bandung: Penerbit RISALAH BANDUNG, 1986.
- Yulianti, Erba Rozalina. "Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)." *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 1, no. 2 (2017). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/1429>.
- Zuhdy, Halimi. "Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta(Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam)." In *DOSA DAN PENGAMPUNAN:Pergulatan Manusia dengan Allah*, diedit oleh Greorius Pasi dan Peter B. Sarbini. Malang: STFT Widya Sasana, 2016. <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/122/62>.
- Zunaidi, Ahmad Arif. "Konsep taubat dan implementasinya menurut perspektif Imam Nawawi." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8239/>.